

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis ritel tumbuh pesat seiring dengan kemajuan perekonomian Indonesia yang disertai kemajuan teknologi dan gaya hidup menjadi lebih modern membuat masyarakat semakin dimanjakan dengan pilihan pusat perbelanjaan modern. Komisi Pengawas Persaingan Usaha menyatakan bahwa ritel merupakan sektor industri yang sudah mendominasi dalam kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sejak dahulu. Dalam kondisi global, ritel Indonesia memiliki potensi yang cukup besar kedua terhadap pembentukan *Gross Domestic Product* (GDP). Ritel juga sebagai industri kedua dalam penyerapan tenaga kerja Indonesia. Hal ini menunjukkan ritel merupakan persoalan pelik bagi negara Indonesia bahwa banyak pelaku usaha menggantungkan hidup pada industri ritel (KPPU, 2010).

Secara umum ritel dibagi menjadi dua bagian yaitu ritel modern dan ritel tradisional. Kedua ritel tersebut memiliki kesamaan menjual kebutuhan sehari-hari, namun juga memiliki perbedaan pada segi pelayanan dan fasilitas yang ditawarkan. Ritel modern merupakan toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual pilihan jenis barang secara eceran yang berbentuk *minimarket, supermarket, hypermarket, department store* atau pusat perbelanjaan lainnya berbentuk perkulakan. Ritel modern menyediakan barang yang lebih lengkap, sarana dan prasarana yang memadai, dan kenyamanan bagi konsumen (Nasti, Elfiki, Juliansyah, 2021).

Perkembangan saat ini ritel modern telah menjangkau daerah-daerah pinggiran kota yang memiliki jumlah penduduk padat, jalanan perkampungan bahkan sampai pedesaan, jumlah ritel modern seperti minimarket semakin meningkat dari tahun ketahun

menyebabkan persaingan yang ketat dengan keberadaan ritel tradisional seperti toko kelontong semakin terhimpit. Keberadaan ritel modern sangat berpengaruh dalam penjualan kepada masyarakat sekitar. Masyarakat sekarang ini lebih mengutamakan kenyamanan dalam berbelanja dan mencari kebutuhan yang mudah dicari sehingga toko kelontong perlahan ditinggalkan karena barang dagangannya kurang lengkap, pelayanan dan kenyamanan tidak sebaik yang ditawarkan ritel modern (Sari, 2013).

Berbelanja di ritel modern dianggap dapat meningkatkan status sosial demikian juga memperhatikan kebersihan, kenyamanan, kualitas produk yang lebih baik dan harga yang bersaing. Adanya ritel modern memudahkan seseorang berbelanja disaat waktu yang terbatas karena kesibukan pekerjaan dan faktor mobilitas. Selain itu ketidakpastian harga dan terkadang terdapat penjual yang curang dalam melayani sehingga sebagian orang merasa enggan berbelanja di ritel tradisional (Wahyuningsih & Harmadi, 2015). Terlepas dari kenyataan bahwa dalam hal harga diantara ritel modern dan ritel tradisional yang cukup bersaing, namun konsumen masih relatif berbelanja di ritel modern berjejaring. Hal ini berdasarkan faktor sosial, ekonomi, budaya dan masih banyak lagi yang menjadi permintaan konsumen. Fenomena tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan semakin terpojoknya keberadaan usaha ekonomi dalam pasar skala kecil, salah satunya toko kelontong.

Selain permasalahan tentang persaingan bebas antara ritel modern dengan ritel tradisional terdapat permasalahan mengenai peraturan daerah Nomor 21 Tahun 2023 tentang penyelenggaraan pasar rakyat, toko swalayan, dan pusat perbelanjaan sudah sesuai ketentuan, namun juga ditemukan beberapa indikasi pelanggaran pemenuhan izin dan zonasi pendirian. Hal ini menyebabkan kekhawatiran di kalangan pedagang pasar rakyat bahwa kehadiran ritel modern disekitar akan merusak pendapatan (Muhammad, 2023).

Ritel atau toko tradisional merupakan suatu usaha yang dimiliki sebagian masyarakat dan dibuat untuk keberlangsungan kehidupannya, ritel tradisional pada umumnya merupakan usaha keluarga yang mampu menyerap tenaga kerja, usaha ini juga berpotensi menghasilkan keuntungan karena mudah didirikan dengan modal kecil. Seiring perkembangan zaman, toko tradisional perlahan berkurang. Munculnya ritel modern dinilai cukup potensial oleh para pebisnis ritel pada setiap sistem jaringan jalan yang memiliki peluang. Salah satu bentuk pembangunan di bidang perekonomian adalah munculnya ritel modern seperti minimarket. Namun kehadiran toko modern menyebabkan toko tradisional di pemukiman warga kehilangan pelanggan, sehingga omzet penjualan dapat menurun (Komaludin et al., 2019).

Dominasi bisnis ritel modern tentunya mempengaruhi ritel tradisional (toko kelontong) yang ada di sekitarnya. Hal ini disebabkan sebagian besar konsumen memilih berbelanja di tempat ritel modern karena kualitas pelayanan yang lebih baik dibandingkan toko kelontong. Selain menyediakan barang lokal juga menyediakan barang impor dengan kualitas produk yang terjamin dan lengkap. Dari segi harga, ritel modern kerap menawarkan promosi dengan diskon yang menarik dan membandrol harga yang pastinya memudahkan konsumen kelas menengah ke bawah untuk mengakses ritel modern tersebut. Itulah beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat dari segala kalangan tertarik berbelanja di ritel modern. Hal ini tentu saja membuat harapan pemilik toko kelontong untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi lesu (Komaludin et al., 2019).

Ditinjau dari ekonomi Islam bahwa bisnis ritel modern termasuk bisnis yang diperbolehkan dalam perekonomian Islam di Indonesia. Aktivitas perdagangan yang dilakukan harus sesuai dengan ketentuan di dalam al-Qur'an agar bernilai ibadah. Meskipun di dalam Islam tidak melarang kebebasan dan berekreasi dalam melakukan bisnis,

namun dalam hal berkompetisi haruslah bersaing yang sehat. Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umatnya untuk berdagang dengan menjunjung tinggi etika keislaman (Widyarini & Wardani, 2017). Dasar yang dapat digunakan antara lain QS. An Nisa':29:

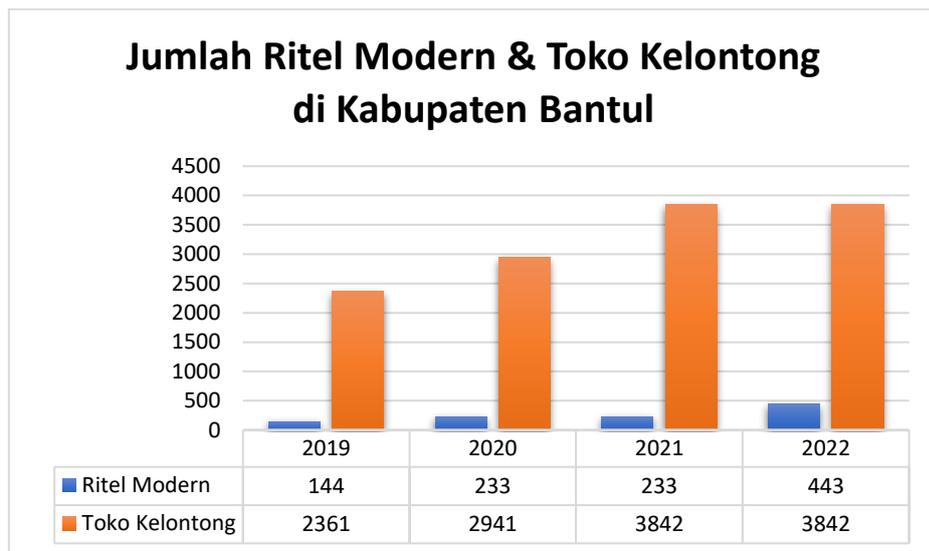
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sungguh Allah maha penyayang kepadamu (An-Nisa:29).”

Penelitian yang dilakukan oleh (Lili Erti, Souvya Fitrie, 2018) didapati hasil bahwa pendapatan pedagang toko kelontong pada pasar syariah setelah adanya ritel modern mengalami penurunan mencapai 6,67% dan pedagang tidak mendapatkan pendapatan lebih dari 3 juta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tuliabu et al., 2022) didapati hasil bahwa eksistensi ritel modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ritel tradisional.

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi D.I.Yogyakarta dengan jumlah penduduk lebih dari satu juta jiwa ini dinilai memiliki peluang pasar potensial untuk usaha ritel, diperkirakan masyarakat Bantul dalam setahun dapat menghabiskan lebih dari 500 milyar untuk belanja kebutuhan sehari-hari. Sehingga potensi pasar yang besar ini diperebutkan oleh berbagai tipe pasar atau toko, dari toko tradisional sampai minimarket modern (Wibisono, 2012). Fenomena tersebut pun terjadi di wilayah kabupaten Bantul yang disebabkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat Bantul yang menjadi salah satu faktor penyebab berkembangnya sektor industri ritel di daerah ini, ditambah terdapat suatu wilayah di kecamatan Bantul berdekatan dengan padat pemukiman batas wilayah kota Yogyakarta.

Pada gambar 1 menyajikan grafik dalam kurun waktu 2019-2022 perkembangan ritel modern di Kabupaten Bantul mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari 144 menjadi 443 toko ritel modern. Kondisi inilah yang menjadi fenomena perkembangan ritel modern di Kabupaten Bantul karena faktor adanya peluang potensi besar ekonomi bagi investor dan mengutip dari sumber berita Harianjogja.com, Bantul, 15 Juni 2023 terdapat pembahasan peraturan rancangan pemerintah daerah (raperda) aturan ritel modern berjejaring masih tarik ulur serta kurangnya ketegasan dari pemerintah Kabupaten Bantul terkait toko jejaring yang melanggar aturan zonasi. Sementara itu, jumlah pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul sempat mengalami kenaikan namun pertumbuhannya *stuck* pada tahun 2022.



Sumber: BPS Bantul, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan  
Pedagangan Kabupaten Bantul, Satu Data Bantul

**Gambar 1.1**

**Jumlah Ritel Modern & Toko Kelontong**

Kehadiran ritel modern yang semakin pesat ditengah lingkungan masyarakat, bisa menjadi pesaing bagi pedagang toko kelontong karna akan mempengaruhi pada tekanan jam operasional diterapkan lebih panjang, lokasi yang berdekatan, tekanan kualitas

pelayanan, persaingan harga, permintaan variasi produk, perubahan jumlah pelanggan, omset penjualan menurun dan pendapatan menurun akibat berkembangnya ritel modern di sekitar tersebut. Pedagang toko kelontong terkadang harus banyak memikirkan cara upaya barang dagangan di tokonya selalu dikunjungi pembeli setiap hari. Tidak sedikit dari pedagang yang terkadang mengambil keuntungan dari barang yang dijual agar tokonya masih ramai pembeli dan usahanya masih tetap berjalan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Toko Kelontong dan Dampak Keberadaan Ritel Modern Di Kabupaten Bantul**"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan inti yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana pengaruh variasi produk ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana pengaruh lokasi ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul?
5. Bagaimana pengaruh jam operasional ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul?
6. Bagaimana pengaruh omset penjualan ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh harga ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variasi produk ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul.
4. Untuk menganalisis pengaruh lokasi ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul.
5. Untuk menganalisis pengaruh jam operasional ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul.
6. Untuk menganalisis pengaruh omset penjualan ritel modern terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Kabupaten Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi penelitian lain yang mengadakan penelitian dalam ruang lingkup sama.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan sekaligus wadah pengalaman dalam mempraktekkan teori-teori yang di dapat dari bangku kuliah, ke dalam praktek yang sesungguhnya.

- b. Bagi pedagang toko kelontong, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan pedagang toko kelontong sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi mengembangkan usaha toko kelontong.
- c. Bagi ritel modern penelitian ini untuk mengingatkan agar dapat lebih memperhitungkan kondisi sosial ekonomi pedagang toko kelontong yang tertuang dalam Perda Nomor 21 Tahun 2023 tentang penyelenggaraan pasar rakyat, toko swalayan, dan pusat pembelanjaan.
- d. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut membuat kebijakan-kebijakan dalam memberikan regulasi terhadap ritel modern yang ingin memperluas jaringan-jaringan.